



Peningkatan Pemahaman Materi Salat Siswa melalui Media dan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi

Dadan Purnama^{1*}, Mas'ud¹, Abdul Munip²

¹ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia

² SMP Negeri 1 Balung Jember, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: dadan.purnama93@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VI SD Negeri 1 Wanayasa mengenai materi salat melalui media dan bahan ajar berbasis teknologi informasi. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi ini, yang tampak pada hasil evaluasi sebelumnya. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Media berbasis IT yang digunakan antara lain media interaktif, video tutorial salat, dan bahan ajar digital yang bisa diakses siswa dalam dan luar kelas. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman siswa, di mana nilai rata-rata naik dari 65 pada awal penelitian menjadi 75 di siklus pertama dan 85 di siklus kedua. Implementasi teknologi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga minat dan motivasi siswa dalam belajar agama. Dengan demikian, media dan bahan ajar berbasis IT efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah dasar.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Pemahaman Siswa, Teknologi Informasi, Media dan Bahan Ajar, Materi Salat

Abstract

This Classroom Action Research aims to enhance the understanding of sixth-grade students at SD Negeri 1 Wanayasa regarding prayer through IT-based media and teaching materials. The study arose from the observed low comprehension of prayer content, as indicated by previous evaluations. Conducted over two cycles—each comprising planning, action, observation, and reflection—the approach involved interactive media, prayer tutorial videos, and digital learning materials accessible both in and outside the classroom. Results showed significant improvements, with students' average scores rising from 65 initially to 75 in the first cycle and reaching 85 in the second. The use of technology not only boosted comprehension but also increased students' interest and motivation in learning religious content. Hence, IT-based media and resources provide an effective solution for enhancing religious education in primary schools.

Keywords: Classroom Action Research, IT-based Media and Teaching Materials, Prayer Material, Student Understanding

PENDAHULUAN

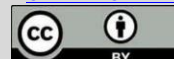
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat dasar memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan spiritualitas siswa (Akbar & Azani, 2024; Saripudin, 2024; Setiawati, 2023).

History:

Received : October 4, 2024
Revised : December 22, 2024
Accepted : December 25, 2024
Published : February 19, 2025

Publisher: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) (CC BY 4.0)



Salah satu aspek utama dalam PAI adalah salat, yang tidak hanya merupakan ibadah wajib dalam rukun Islam tetapi juga media komunikasi utama antara seorang hamba dengan Allah SWT. Pemahaman yang menyeluruh mengenai salat, meliputi bacaan, gerakan, dan makna, merupakan fondasi bagi pengamalan agama yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru PAI di beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang salat masih sangat terbatas. Banyak siswa yang hanya mampu menghafal bacaan dan gerakan tanpa memahami makna mendalam dari setiap rukun salat, yang pada akhirnya mengurangi kualitas pelaksanaan salat dalam keseharian mereka.

Permasalahan ini kemungkinan disebabkan oleh metode pengajaran yang masih dominan bersifat konvensional dan kurang interaktif. Proses pembelajaran yang monoton cenderung membuat siswa kehilangan minat untuk belajar (Ni'mah et al., 2022; Susanto & Hidayat, 2022), yang berdampak pada rendahnya pemahaman dan motivasi mereka dalam memahami materi PAI. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik seringkali menyebabkan proses belajar menjadi pasif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, terutama dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi (IT), yang dapat memberikan stimulus visual dan interaktif yang lebih menarik bagi siswa. Penggunaan media dan bahan ajar berbasis IT, seperti video, animasi, dan aplikasi pembelajaran digital, diyakini mampu meningkatkan pemahaman siswa dengan menyediakan pengalaman belajar yang lebih relevan, menarik, dan efektif.

Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran salat diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa (Melati et al., 2023; Budihartono et al., 2022) mengenai bacaan dan gerakan salat serta makna spiritualnya. Berdasarkan teori kognitivisme, proses belajar yang melibatkan stimulus visual dan interaktif lebih efektif dalam memproses informasi dibandingkan dengan metode hafalan atau pembelajaran pasif semata (Schunk, 2012; Anderson & Krathwohl, 2001). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan media dan bahan ajar berbasis IT dapat menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran salat di kelas VI SD. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran PAI yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran masa kini.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan difokuskan pada upaya: (1) menerapkan media dan bahan ajar berbasis IT dalam pembelajaran salat di kelas VI SD, (2) meningkatkan pemahaman siswa mengenai salat melalui penggunaan media dan bahan ajar berbasis IT, serta (3) menilai respons siswa terhadap metode pembelajaran ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran dan interaksi siswa dalam konteks peningkatan pemahaman

materi salat melalui penggunaan media dan bahan ajar berbasis IT. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan respons siswa terhadap intervensi yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Wanayasa, yang beralamat di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. SD Negeri 1 Wanayasa dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini menjadi tempat penulis dalam melaksanakan tugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini dilaksanakan selama 2 Minggu pada tahun ajaran 2024/2025. Rentang waktu penelitian ini dipilih untuk memberikan kesempatan yang cukup dalam melaksanakan beberapa siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 1 Wanayasa yang terdiri dari 24 siswa, dengan komposisi 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Siswa kelas VI dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka berada dalam tahap perkembangan kognitif yang sesuai untuk menerima dan memahami materi salat. Selain siswa, guru PAI kelas VI juga terlibat sebagai kolaborator dalam penelitian ini, membantu dalam merancang dan melaksanakan tindakan pembelajaran berbasis IT serta memberikan umpan balik selama proses penelitian berlangsung.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk memperoleh data yang valid dan relevan dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang beragam dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan.

a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, khususnya bagaimana siswa berinteraksi dengan media dan bahan ajar berbasis IT yang digunakan. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru untuk mencatat aktivitas siswa, partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran, serta respons mereka terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran materi salat. Data observasi ini penting untuk memahami sejauh mana media dan bahan ajar berbasis IT membantu meningkatkan pemahaman siswa.

b. Tes Pemahaman

Tes pemahaman digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa tentang materi salat sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Tes ini terdiri dari soal-soal yang mencakup aspek-aspek penting dalam materi salat, seperti gerakan, bacaan, dan tata cara salat. Hasil tes pemahaman ini dianalisis untuk mengetahui efektivitas penggunaan media dan bahan ajar berbasis IT dalam meningkatkan pemahaman siswa.

c. Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa mengenai persepsi dan pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran yang menggunakan media dan bahan ajar berbasis IT. Angket ini berisi pertanyaan tertutup dan terbuka yang dirancang untuk menggali pandangan siswa tentang kesulitan yang mereka hadapi, aspek yang paling membantu dalam pembelajaran, dan saran untuk perbaikan di masa mendatang. Data dari angket ini memberikan wawasan tentang efektivitas intervensi yang dilakukan serta area yang memerlukan perbaikan.

d. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru PAI dan beberapa siswa untuk mendapatkan data kualitatif yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka selama pelaksanaan PTK. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memahami pandangan guru tentang perubahan yang terjadi pada siswa, sedangkan wawancara dengan siswa bertujuan untuk mendalami lebih jauh pengalaman belajar mereka, terutama dalam hal penggunaan media dan bahan ajar berbasis IT. Data yang diperoleh dari wawancara digunakan untuk melengkapi dan memperkuat temuan dari observasi dan angket.

e. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumendokumen yang relevan dengan penelitian, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar berbasis IT yang digunakan, hasil karya siswa, serta catatan hasil refleksi guru dan peneliti selama penelitian berlangsung. Data dari dokumentasi ini berguna untuk memberikan gambaran lengkap tentang proses dan hasil dari tindakan yang dilakukan.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini berbagai instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendukung tujuan penelitian. Instrumen-instrumen ini dipilih dan disusun secara sistematis untuk memastikan keakuratan dan validitas data yang diperoleh. Berikut adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Lembar observasi
- b. Lembar angket/kuesioner
- c. Lembar wawancara terstruktur
- d. Naskah soal tes tertulis

Keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini merupakan aspek krusial yang menentukan kredibilitas dan validitas hasil penelitian. Untuk memastikan keabsahan data yang dikumpulkan, dilakukan beberapa langkah berikut: Pertama, Penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk memvalidasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan instrumen. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, angket, wawancara, dan hasil tes tertulis. Dengan menggunakan beberapa sumber data, hasil yang diperoleh dapat diverifikasi, sehingga keakuratan dan keandalannya lebih terjamin. Kedua, instrumen penelitian seperti tes tertulis dan angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, dalam hal ini adalah pemahaman siswa terhadap materi salat. Uji

reliabilitas memastikan bahwa instrumen memberikan hasil yang konsisten jika digunakan dalam kondisi yang sama. Instrumen yang valid dan reliabel sangat penting untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh. Ketiga, Peneliti juga melibatkan rekan sejawat dalam proses debriefing untuk menguji dan mengkaji kembali temuan penelitian. Diskusi dengan rekan sejawat ini berfungsi untuk mengidentifikasi kemungkinan bias, kesalahan, atau kekeliruan dalam interpretasi data, sehingga dapat diperbaiki sebelum hasil akhir disusun. Peer debriefing meningkatkan objektivitas dan validitas penelitian. Keempat, penggunaan Data sekunder, seperti dokumen hasil ulangan harian siswa dan catatan perkembangan siswa dari guru kelas, digunakan untuk memperkuat temuan penelitian. Data sekunder ini berfungsi sebagai pembanding dan pelengkap bagi data primer, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat dipercaya.

Indikator keberhasilan ditetapkan untuk mengukur sejauh mana tujuan penelitian tercapai. Indikator ini dirancang untuk mengevaluasi efektivitas intervensi yang dilakukan dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Berikut adalah indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Peningkatan nilai tes siswa
- b. Keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
- c. Peningkatan sikap positif terhadap pembelajaran
- d. Penguasaan materi secara menyeluruh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa kelas VI SD Negeri 1 Wanayasa tentang bacaan dan gerakan salat melalui penggunaan media dan bahan ajar berbasis teknologi informasi (IT) serta latihan hafalan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus tindakan kelas. Pada *siklus pertama*, kegiatan diawali dengan tahap perencanaan tindakan, yang meliputi penyusunan rencana pembelajaran menggunakan media IT, seperti video tutorial gerakan salat dan aplikasi interaktif untuk bacaan salat. Guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk digunakan dalam pembelajaran, serta instrumen observasi untuk mengukur keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama melibatkan proses pengenalan media IT kepada siswa dengan materi bacaan dan gerakan salat yang disajikan melalui video pembelajaran, pemaparan PowerPoint (PPT), dan penjelasan singkat dari guru. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengamati materi yang disajikan, kemudian mereka diminta mempraktikkan gerakan salat sambil menghafalkan bacaannya. Guru mengamati proses pembelajaran untuk mengevaluasi sejauh mana siswa dapat mengikuti instruksi dengan baik dan memberikan tes kepada siswa untuk mengukur hasil belajar mereka.

Hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat tertarik dengan penggunaan media IT dalam pembelajaran. Mereka lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, antusias dalam mempraktikkan gerakan salat dengan bantuan video

tutorial, dan menunjukkan minat yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Namun, meskipun minat siswa meningkat, masih terdapat beberapa kendala. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama dalam menghafal bacaan salat dengan baik. Secara keseluruhan, pemahaman siswa terhadap bacaan salat masih tergolong rendah. Refleksi pada siklus pertama ini menunjukkan bahwa meskipun media IT dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, hasilnya belum maksimal dalam meningkatkan pemahaman hafalan bacaan salat. Berdasarkan temuan ini, guru dan peneliti memutuskan untuk menambahkan pendekatan pembelajaran langsung pada siklus kedua, yaitu melalui latihan hafalan bacaan salat secara manual, sambil tetap memanfaatkan media IT sebagai alat bantu.

Pada *siklus kedua*, perencanaan tindakan diperbaiki dengan mengembangkan strategi yang lebih terfokus. Pembelajaran kembali menggunakan media IT, tetapi kali ini diintegrasikan dengan latihan hafalan bacaan secara lisan, baik individu maupun berkelompok. Guru memberikan materi berupa video pembelajaran dan pemaparan PPT yang dilanjutkan dengan latihan hafalan bacaan salat secara langsung. Setiap kelompok dipandu untuk menghafalkan bacaan salat secara bergantian di depan kelas, sementara guru memberikan bimbingan dan koreksi langsung. Pembelajaran juga diarahkan untuk melibatkan lebih banyak diskusi dan evaluasi, yang diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya kekhusyukan dalam salat. Guru juga menyiapkan rubrik penilaian sebagai alat evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap bacaan dan gerakan salat.

Hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap bacaan salat. Pada siklus pertama, rata-rata nilai siswa meningkat dari 65 menjadi 75, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 85. Siswa tampak lebih percaya diri dalam menghafalkan bacaan dan melakukan gerakan salat dengan lebih tepat. Penggunaan media IT tetap menjadi elemen yang menarik dan memotivasi bagi siswa, tetapi kini telah diimbangi dengan pendekatan manual dalam hafalan yang membuat proses pembelajaran lebih efektif. Tingkat keterlibatan siswa juga meningkat, dan hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berhasil menghafalkan bacaan salat dengan baik dan benar. Refleksi pada akhir siklus kedua mengonfirmasi bahwa kombinasi media IT dan latihan manual memberikan hasil lebih baik dibandingkan hanya menggunakan salah satu metode. Siswa terlihat lebih mudah mengingat bacaan dan gerakan Salat ketika mereka memiliki kesempatan untuk mempelajari materi melalui media interaktif sekaligus berlatih secara langsung. Meskipun terdapat sedikit kendala teknis dalam penggunaan aplikasi, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kemampuan siswa dalam mempraktikkan salat. Kesimpulannya, integrasi media IT dengan pendekatan hafalan manual dalam pembelajaran salat tidak hanya meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa, tetapi juga menguatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar.

Pembahasan

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VI SD Negeri 1 Wanayasa tentang materi salat melalui media dan bahan ajar berbasis IT. Hasil dari setiap siklus menunjukkan peningkatan dalam pemahaman siswa, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta pencapaian akademik yang lebih baik. Penelitian sebelumnya mengonfirmasi bahwa teknologi dapat mendukung minat siswa dalam pembelajaran agama melalui interaksi yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Pada siklus pertama, guru mulai memperkenalkan media pembelajaran berbasis IT, seperti video tutorial gerakan salat dan aplikasi interaktif, yang memungkinkan siswa mempelajari materi secara mandiri. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa antusias dan tertarik dengan metode baru ini, dan mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini konsisten dengan teori belajar kognitivisme yang menekankan bahwa visualisasi dan stimulasi interaktif dapat meningkatkan efektivitas pemrosesan informasi (Schunk, 2012; Dale, 2019). Namun, meski antusiasme meningkat, pemahaman siswa terhadap bacaan salat belum optimal, terutama dalam hal hafalan yang memerlukan pemahaman mendalam.

Untuk mengatasi keterbatasan pada siklus pertama, guru kemudian memodifikasi strategi pembelajaran pada siklus kedua dengan mengombinasikan media IT dengan pendekatan hafalan manual dan ceramah. Kombinasi ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam dan mendukung kemampuan mereka dalam menghafal bacaan salat dengan lebih efektif. Hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan hafalan siswa. Banyak siswa yang mampu mengingat bacaan dan memahami gerakan dengan lebih baik setelah diterapkan latihan hafalan yang dikombinasikan dengan media visual dari teknologi IT. Berbagai temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang mengindikasikan bahwa media pembelajaran berbasis IT dapat menjadi suplemen belajar yang efektif (Nasution et al., 2024; Nasution & Rizka, 2024; Nasution & Sofyan, 2024; Harahap et al., 2020).

Untuk mencapai tujuan pendidikan, guru harus memastikan penggunaan media pembelajaran yang tepat agar proses belajar berlangsung optimal dan tujuan pembelajaran tercapai secara efektif (Nadiah et al., 2024). Lebih lanjut, penelitian ini mendukung pandangan *scaffolding*, di mana guru berperan penting dalam memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk mendorong keberhasilan siswa. Dalam penelitian ini, peran guru dalam memberikan bimbingan langsung sangat berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa, khususnya bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan teknologi secara mandiri.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengajaran agama Islam di sekolah dasar. Integrasi teknologi dengan metode pembelajaran konvensional terbukti menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi keterbatasan metode konvensional dalam pembelajaran materi PAI. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran abad ke-21, yang menekankan pada integrasi teknologi dengan pendekatan pedagogis yang

mendukung keterlibatan aktif siswa, pembelajaran yang bermakna, serta pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi (Hidayat & Azis, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, penggunaan media IT berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas VI SD Negeri 1 Wanayasa, terutama dari segi keterlibatan siswa dan pemahaman visual terhadap gerakan salat. Pada siklus pertama, rata-rata nilai siswa meningkat dari 65 menjadi 75, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 85. Namun, untuk materi hafalan yang membutuhkan pengulangan dan pendalaman kognitif, media IT perlu didukung oleh metode pembelajaran manual. Penggunaan teknologi semata tanpa pendampingan aktif dari guru tidak cukup untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam pada materi verbal seperti bacaan salat. Dengan kombinasi keduanya, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik, tetapi juga mampu menguasai aspek hafalan dan pemahaman secara mendalam. Temuan ini menegaskan pentingnya fleksibilitas dalam strategi pembelajaran, di mana pendekatan yang berbeda dapat dikombinasikan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh.

Dalam kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan terkait dengan pentingnya fleksibilitas dalam strategi pembelajaran, di mana pendekatan yang berbeda dapat dikombinasikan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Ketua LPTK UIN KHAS Jember atas izin serta dukungan moral dan materi yang telah diberikan dalam penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan 2024. Terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Program Studi PPG di FTIK UIN KHAS Jember yang telah memberikan layanan dan fasilitas untuk kelancaran kegiatan PPG Dalam Jabatan 2024 ini. Penulis berterima kasih kepada para Dosen Pembimbing dan Guru Pamong yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi yang berharga dalam penyusunan Laporan PTK ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 1 Wanayasa atas segala dukungan yang diberikan. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim panitia penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan 2024 yang telah dengan sabar memfasilitasi dan mendampingi rangkaian kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Z. N., & Azani, M. Z. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2057-2068.
<https://doi.org/10.58230/27454312.670>

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Allyn & Bacon.
- Budihartono, E., Maulana, A., Rakhman, A., & Basit, A. (2022). Peningkatan pemahaman siswa tentang teknologi iot melalui workshop teknologi iot. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 1595-1602. <http://dx.doi.org/10.31764/jmm.v6i3.7519>
- Depdiknas. (2008). *Panduan pengembangan bahan ajar*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Harahap, F., Nasution, N. E. A., & Manurung, B. (2019). The Effect of Blended Learning on Student's Learning Achievement and Science Process Skills in Plant Tissue Culture Course. *International Journal of Instruction*, 12(1), 521-538. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12134a>.
- Hidayat, R., & Azis, M. (2021). Technology-Based Islamic Education Learning Innovation for the 21st Century. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(3), 45-56.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732-741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Nadiah, N., Fauzi, I., & Himmah, F. (2024). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Muhajirin Purwakarta. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 1(1), 16-31. Retrieved from <https://jptpd.uinkhas.ac.id/index.php/jptpd/article/view/1>
- Nasution, N. E. A. & Sofyan, M. (2024). Development of Pisces Diversity E-Module based on Fish Identification Research in Plalangan Village, Jember. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education* 5(1), 1-15. <https://doi.org/10.35719/mass.v5i1>
- Nasution, N. E. A., Yasin, R., & Rizka, C. (2024). Development of An RPG Maker Mv-Based Interactive Game as Learning Media on Virus Materials for Grade X Students at Nurul Islam Jember Senior High School. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 15(3), 457-475. <http://dx.doi.org/10.26418/jpmipa.v15i3.74029>
- Nasution, N. E. A., & Rizka, C. (2024). Investigating University Student's Acceptance of Virtual and Remote Labs in Their Learning. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 27(1), 47-62. <https://doi.org/10.24252/lp.2024v27n1i4>
- Ni'mah, N. K., Warsiman, W., & Hermiati, T. (2022). Upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui media genially dalam pembelajaran daring bahasa indonesia pada siswa kelas x sma negeri 5 malang. *Jurnal Metamorfosa*, 10(1), 1-10. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v10i1.1731>
- Saripudin, P. (2024). Penerapan PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SDN Sangkanurip. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 316-322. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i1.934>

- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective*. Pearson Education.
- Setiawati, A. (2023). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum merdeka untuk meningkatkan pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5), 30-36.
<https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/download/1155/904/3876>
- Susanto, B. H., & Hidayat, M. I. (2022). Peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif kelas V SD muhammadiyah ambarketawang 2, gamping, sleman. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 14(1), 40-51. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v14i1.5169>